

## Pengaruh Tingkat Pendidikan, Status dan Pendapatan terhadap Penerapan Akuntansi Rumah Tangga

<sup>1</sup>Wenny Anggeresia Ginting, <sup>2</sup>Melinda Siregar, <sup>2</sup>Siti Aisyah Nasution,  
<sup>3</sup>Dominikus Andreo Maryadi

<sup>1</sup>Politeknik Negeri Manado, <sup>2</sup>Universitas Prima Indonesia, <sup>3</sup>Politeknik Negeri Manado

Correspondence: wennyginting@polimdo.ac.id, melindasiregar@unprimdn.ac.id,

sitiaisahnasution@unprimdn.ac.id, dominikusmaryadi@polimdo.ac.id

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, status dan pendapatan terhadap penerapan akuntansi rumah tangga. Populasi dalam penelitian ini adalah dosen, petugas administrasi dan mahasiswa Politeknik Negeri Manado. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara tingkat pendidikan, status dan pendapatan terhadap penerapan akuntansi rumah tangga. Hanya variabel status yang memberikan pengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi menengah pada dosen, petugas administrasi dan mahasiswa Politeknik Negeri Manado.

**Kata kunci:** tingkat pendidikan, status, pendapatan, akuntansi rumah tangga

**Abstract.** This research aims to determine the influence of education level, status and income on the implementation of household accounting. The population in this study were lecturers, administrative officers and students of the Manado State Polytechnic. The sampling technique used in this research was purposive sampling. The research results show that simultaneously there is an insignificant influence between education level, status and income on the implementation of household accounting. Only the status variable has a significant influence on the implementation of secondary accounting among lecturers, administrative officers and students at the Manado State Polytechnic.

**Keywords:** education level, status and income and household accounting

### PENDAHULUAN

Nyoman dkk (2016) dan Suryani dkk (2020) mengungkapkan bahwa pendidikan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan. Pendidikan dan pelatihan biasanya terdiri dari program-program yang dirancang untuk meningkatkan kinerja pada tingkat individu. Penelitian Susilowati dkk (2021) mengungkapkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan dan persepsi pelaku ekonomi terhadap pentingnya pelaporan keuangan dalam pengembangan usaha, termasuk tingkat pendidikan tertinggi. Tercapainya pendidikan tinggi tidak hanya menghasilkan kreasi baru dan inovatif, tetapi juga menghasilkan modal bagi pengelolaan dan pengembangan pegawai, kemampuan mengelola aktivitas kerja secara efisien, serta meningkatkan produktivitas kerja sehingga dampaknya juga mempengaruhi prestasi kerja (Rostikawati & Pirmaningsih, 2019).

Secara rasional, orang akan mengharapkan pengelolaan akuntansi dalam keluarganya lebih baik disetiap waktu agar alur keuangannya dapat di ketahui lebih rinci

sehingga dapat meminimalisir terjadinya kondisi keuangan keluarga yang buruk .selain tingkat Pendidikan status juga mempengaruhi penerapan akuntansi rumah tangga. apabila individu sudah berumah tangga pasti akan merubah mindset dalam penggunaan keuangan sehingga ini sangat di perlukan dalam pengambilan keputusan pengelolaan keuangan. Hal ini berbeda dengan yang berstatus lajang atau belum menikah yang jarang mempraktekkan penerapan akuntansi rumah tangga dikarenakan mereka hanya mengelola keuangan untuk diri sendiri walaupun mereka perlu juga menerapkannya agar tahu keputusan apa yang akan di ambil ke depannya. Penelitian Maritz & Oberholzer (2019) bahwa orang yang sudah menikah memiliki tanggung jawab terhadap pasangannya dan akan lebih menghindari risiko daripada orang yang masih lajang demikian juga dengan seiring bertambahnya jumlah tanggungan. Hal ini juga mempengaruhi tingkat pendapatan apabila tingkat pendapatan, jika pendapatannya besar dan jumlah tanggungan sedikit kemungkinan tidak sulit untuk mengalokasikan hasil pendapatan tersebut.

Penelitian Herlindawati (2017) mendefinisikan pendapatan sebagai jumlah total yang diterima dalam jangka waktu tertentu berupa gaji, penerimaan tenaga kerja, dan pendapatan lainnya (sewa, bunga deviden, dan transfer, serta tunjangan sosial seperti beasiswa). Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk penerimaan individu yang diperoleh dari beberapa sumber dalam bentuk gaji atau upah, hasil usaha, dan investasi dalam jangka waktu tertentu yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan harus dialokasikan dengan benar maka dari itu peran akuntansi rumah tangga sangat penting agar mereka tahu bagaimana merancang perekonomian kelak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, status dan pendapatan terhadap penerapan akuntansi rumah tangga.

#### Studi Literatur

##### *Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Penerapan Akuntansi Rumah Tangga*

*Cognitive learning theory* atau *cognitivism theory* merupakan salah satu dari 5 (lima) teori pembelajaran yang menawarkan konsep berbeda mengenai pembelajaran selain *behaviourism*, *humanism*, *social cognitivism*, dan *constructivism* (Silva, 2018). Berbeda dengan teori *behaviourism* yang berfokus pada lingkungan dan teori *humanism* yang berfokus pada orang secara keseluruhan, teori *cognitivism* berfokus pada konseptualisasi proses pembelajaran pelajar dan membahas isu terkait bagaimana informasi diterima, di organisasi, disimpan, dan diambil oleh pikiran. Teori *cognitivism*, pembelajaran tidak difokuskan terlalu banyak pada pelajar, tetapi pada apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka mendapatkan pengetahuan. Dalam hal ini, pembelajar dipandang sebagai partisipan yang sangat aktif di dalam proses pembelajaran (Silva, 2018). Penelitian Sriasih dkk (2017) mengungkapkan bahwa pendidikan adalah segala usaha yang memiliki tujuan mengembangkan sikap, kepribadian, pengetahuan dan ketrampilan pendidikan sebagai tulang punggung kemajuan suatu negara, menentukan tinggi rendahnya derajat dan kedudukan bangsa. Sedangkan penelitian Ramlugun dkk (2016) menjelaskan adanya hubungan antara pendidikan terhadap penerapan akuntansi rumah tangga, hal ini dikarenakan dengan tingkat pendidikan yang tinggi

diharapkan untuk penerapan praktik akuntansi dalam rumah tangga seseorang yang lebih baik.

##### *Hubungan Status Sosial Ekonomi Terhadap Penerapan Akuntansi Rumah Tangga*

Penelitian Hidayah & Yanuari (2022) menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua menjadi salah satu faktornya yang berhubungan dengan kemampuan keuangan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Status sosial ekonomi tersebut terbagi menjadi tingkatan baik, cukup dan buruk. Sebagian besar orang percaya bahwa cara mahasiswa membelanjakan uang mereka dipengaruhi oleh perbedaan dalam status sosial ekonomi keluarga mereka. Penelitian Irawati & Kasemetan (2023) menyatakan bahwa status sosial ekonomi memberi pengaruh positif pada pengelolaan keuangan pribadi. Sedangkan penelitian Hidayat & Asiyah (2022) menemukan bahwa status sosial ekonomi memberi pengaruh negatif pada pengelolaan keuangan pribadi.

##### *Hubungan Tingkat pendapatan Terhadap penerapan akuntansi rumah tangga*

Pendapatan adalah jumlah uang diterima dari aktivitas perusahaan yang mayoritas berasal dari penjualan produk maupun jasa kepada para konsumen. Pihak investor menganggap bahwa pendapatan tidak begitu penting daripada keuntungan yang di peroleh dari jumlah uang yang diterima sesudah dikurangi dengan pengeluaran. Penelitian Evadine (2021) menyatakan pendapatan adalah masuknya aktiva atau peningkatan aktiva lainnya dari penyediaan barang, penyediaan jasa, atau kegiatan lain yang mana perusahaan utama terlibat, atau pembayaran utang perusahaan (atau pembayaran utang) kombinasi keduanya, atau kawasan pusat bisnis perusahaan. Artinya, pendapatan merupakan hasil yang didapat dari kegiatan operasional utama suatu perusahaan seperti penjualan produk kepada perusahaan dagang dan manufaktur, serta jasa kepada perusahaan jasa, kegiatan penyediaan, dan sebagainya (Evadine, 2021). Berdasarkan definisi pendapatan (*revenue*) yang terdapat pada PSAK No. 23 paragraf 6, ialah arus masuk dalam bruto dari manfaat ekonomi, yang akan muncul dari aktivitas normal di perusahaan selama satu periode tersebut bilamana arus masuk tersebut akan mengakibatkan kenaikan ekuitas, dan juga yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Berdasarkan uraian diatas, memberikan bukti tingkat pendapatan dampak

signifikanterhadap penerapan akuntansi rumah tangga.

**METODE**

metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner atau angket yang berisi pertanyaan, yang harus dijawab. Populasi pada penelitian ini adalah keluarga besar (dosen, pegawai tata usaha, dan mahasiswa) Unissula kampus Seroja yang berjumlah 125 responden dan jumlah sampel sebanyak 87 parsipan yang telah berumah tangga. Kuesioner disusun dalam tipe pilihan majemuk (multiple choice) menggunakan skala Likert, dimana setiap

itemnya berupa pertanyaan dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Sedangkan metode analisis yang digunakan untuk menjawab hipotesis adalah regresi linier berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan Y = Nilai perusahaan; a = Konstanta;  $b_1-b_3$  = Koefisien regresi variabel  $X_1-X_3$ ;  $X_1$  = Tingkat Pendidikan;  $X_2$  = Status;  $X_3$  = Pendapatan; dan e = Error.

**HASIL**

**Tabel 1**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-5
	Std. Deviation	.28716533
	Absolute	.131
Most Extreme Differences	Positive	.131
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.856
Asymp. Sig. (2-tailed)		.576

Sumber: data olahan

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,576 > 0,05; sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi dengan normal. Tabel 2 menjelaskan bahwa nilai *tolerance* yang ada pada semua variabel  $\geq 0.01$  dan nilai *variance inflation factor* (VIF)  $\leq 10$ ; sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut bebas dari gejala multikolinieritas. Tabel 3 menunjukkan hasil uji *durbin-watson* (DW) untuk sampel (n) sebanyak 87, variabel independen (k) sebanyak 3 variabel, dan nilai DW dengan  $\alpha = 5\%$  diperoleh dU

sebesar 1,5714. Maka  $dU < dW < 4-dU$  ( $1,5714 < 1,657 < 2,4286$ ) yang berarti data model penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi. Sedangkan Tabel 4 merupakan hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji park. Uji heterokedastisitas dianggap bebas dari gejala heterokedastisitas jika nilai sig. pada variabel independen  $X \geq 0,05$ ; berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa seluruh nilai sig. adalah > 0,05; sehingga dapat dinyatakan bahwa data terbebas dari gejala heterokedastisitas.

**Tabel 2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	.333	.212			1.432	.221		
TP_X1	-.087	.144	-.056		-.398	.422	.554	1.112
ST_X2	1.732	.545	.332		3.221	.003	.712	1.324
PEN_X3	-.233	.311	-.112		-.942	.324	.441	1.333

Sumber: data olahan

**Tabel 3**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.407 <sup>a</sup>	.155	.112	.30 334	1.657

Sumber: data olahan

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3.001	1.117		-2.144	.003		
TP_X1	-.422	.319	-.217	-1.123	.235	.522	1.465
ST_X2	.012	.127	.003	.037	.922	.524	1.172
PEN_X3	.027	.423	.015	.055	.847	.878	1.008

Sumber: data olahan

**Tabel 5**  
**Hasil Penelitian**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.277	.260		1.533	.132		
TP_X1	-.078	.187	-.079	-.519	.607	.759	1.318
ST_X2	1.555	.570	.452	3.069	.004	.812	1.231
PEN_X3	-.198	.307	-.133	-.956	.344	.908	1.101

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 5 maka dapat disusun persamaan model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,277a - 0,078X1 + 1,555X2 - 0,198X3 + e$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta (a) sebesar 0,277 artinya bahwa tingkat pendidikan (X1), status (X2), dan pendapatan (X3) sama dengan konstan atau bernilai nol, maka akuntansi rumah tangga (Y) positif atau akan mengalami peningkatan sebesar 0,277. Koefisien regresi tingkat pendidikan (X1) sebesar -0,078 artinya setiap perubahan satu satuan rasio tingkat pendidikan (X1), maka akuntansi rumah tangga (Y) negatif atau akan mengalami penurunan sebesar 0,078. Koefisien regresi status (X2) sebesar 1,555 artinya bahwa setiap perubahan satu satuan rasio keuangan status (X2), maka akuntansi rumah tangga (Y) positif atau akan mengalami peningkatan sebesar 1,555. Koefisien regresi pendapatan (X3) sebesar -0,198 artinya bahwa setiap perubahan satu satuan rasio keuangan pendapatan (X3), maka akuntansi rumah tangga (y) negatif atau akan mengalami penurunan sebesar 0,198.

Tabel 5 juga menjelaskan hasil uji t pada penelitian ini sebagai berikut yang diketahui bahwa t-tabel sebesar 2,32155. Tingkat pendidikan (X1) pada t-hitung sebesar 1,786 dimana t-hitung < t-tabel dan nilai sig > 0,05 yang berarti secara parsial tingkat pendidikan (X1) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap akuntansi rumah tangga (Y). Tingkat pendidikan dapat meningkatkan pengaruh dalam penerapan

akuntansi rumah tangga, sehingga seseorang dapat menghasilkan kualitas keuangan rumah tangga yang menerapkan konsep akuntansi rumah tangga yang lebih baik. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Yulianto & Syahputra (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan akuntansi rumah tangga. Penelitian Melati (2019) mengungkapkan bahwa penerapan akuntansi rumah tangga di keluarga, akan dapat menilai pendapatan yang diperoleh. Hal ini penting karena berkaitan dengan pendapatan dengan pengeluaran, baik dalam harian, mingguan, bulanan, atau tahunan.

Status (X2) pada t-hitung sebesar -1.645 dimana t-hitung > t-tabel dan nilai sig < 0,05 yang berarti secara parsial status (X<sub>2</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntansi rumah tangga (Y). Variabel ini terdapat ada hubungannya dengan akuntansi rumah tangga, karena bukan suatu kecenderungan terhadap perilaku dalam mengatur keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari & Sari (2022) yang menyatakan bahwa semakin tinggi status sosial yang dimiliki, maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan yang mereka miliki. Hasil penelitian ini didukung penelitian Astuti (2016) yang menyatakan status sosial ekonomi adalah latar belakang ekonomi yang diukur dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pemilik kekayaan. Responden pada penelitian ini adalah orang yang sedang menempuh Pendidikan tinggi.

Selanjutnya pendapatan ( $X_3$ ) pada t-hitung sebesar 3.113 dimana t-hitung < t-tabel dan nilai sig > 0,05 yang berarti secara parsial bahwa pendapatan ( $X_3$ ) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap akuntansi rumah tangga (Y). Pendapatan dapat meningkatkan pengaruh dalam penerapan akuntansi rumah tangga, sehingga seseorang dapat menghasilkan kualitas keuangan rumah tangga yang menerapkan konsep akuntansi rumah tangga yang lebih baik. Hasil

ini tidak sejalan dengan penelitian Laila & Yudiantoro (2024) yang menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini juga didukung penelitian Hasanah & Nurdin (2022) yang menyatakan bahwa pendapatan dan gaya hidup berpengaruh secara signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

**Tabel 6**  
ANOVA<sup>a</sup>

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.832	3	.123	2.521	.061 <sup>b</sup>
	Residual	4.477	48	.064		
	Total	5.456	49			

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa F-hitung sebesar 2,521 sedangkan F-tabel sebesar 2,57. Dengan demikian F-hitung (2,521) < F-tabel (2,57) yang berarti tingkat pendidikan (X1), status (X2), dan pendapatan (X3) tidak berpengaruh secara simultan terhadap akuntansi rumah tangga (Y) pada dosen, staff dan

mahasiswa Politeknik Negeri Manado. Sedangkan Tabel 7 dapat dilihat nilai bahwa Adjusted R Square sebesar 0,223 atau 22,3%; maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 22,3% dan sisanya berasal dari variabel lain yang berada di luar model.

**Tabel 7**  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.335	.156	.223	.31721	1.788

Sumber: data olahan

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara tingkat pendidikan, status dan pendapatan terhadap penerapan akuntansi rumah tangga. Hanya variabel status yang memberikan pengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi menengah pada dosen, petugas administrasi dan mahasiswa Politeknik Negeri Manado.

## DAFTAR PUSTAKA

Astuti, R. P. F. 2016. Pengaruh status sosial ekonomi orang tua, literasi ekonomi dan life style terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. *Jurnal Edutama*, 3(2), 49–58.

Evadine, R. 2021. Pengaruh pendapatan, beban operasional dan likuiditas terhadap laba bersih pada perusahaan retail yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah*

*Simantek*, 5(1), 10–20

Herlindawati, D. 2017. Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 158.

Hidayah, N., & Yanuari, S. W., 2022. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas X Ips Di Sma Negeri 1 Karangrejo Tahun Pelajaran 2020/2021. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 15–26.

Hidayat, I. A., & Asiyah, B. N., 2022. Pengaruh Gender, Kecerdasan Spiritual, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Non Febi UIN Satu Tulungagung Angkatan 2018. *Yume : Journal of Management*, 5(2), 463–478.

- Irawati, R., & Kasemetan, S. L. E., 2023. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal EMA*, 8(1), 32.
- Laila, M. N., & Yudiantoro, D., 2024. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Jeding Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 1913–1922.
- Lisna Sri Uswatun Hasanah, & Nurdin. 2022. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 121–125.
- Maritz, L., & Oberholzer, M. 2019. The association between South African investors' financial risk tolerance and demographic variables. *Journal of Economic and Financial Sciences*, 12(1), 1–12.
- Nyoman, N., Candra, W., & Ardana, I. K. 2016. Pengaruh Pengalaman Kerja, Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Pengembangan Karir di PT. PLN (Persero) Distribusi Bali Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia. 5(9), 5839–5867.
- Putri Reno Kemala Sari, & Iluh Suprati Mira Sari. 2022. Pengaruh Status Sosial, Pengelolaan Keuangan dan Kepribadian Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 8–11.
- Ramlugun, V. G., Ramdhony, D., & Poornima, B. 2016. An Evaluation of Household Accounting in Mauritius. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 6(2), 62.
- Rostikawati, R., & Pirmaningsih, L. 2019. Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Latar Belakang Pendidikan yang Dimiliki Oleh Pelaku UMKM Terhadap Kinerja UMKM. *Liability*, 01(2), 01–21. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability>
- Rudi Yulianto, A., & Syahputra, B. 2019. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Gender, Dan Tempat Tinggal Terhadap Akuntansi Rumah Tangga. *Maksimum*, 8(2), 77.
- Silva, I. 2018. How learning theories can be applied in accounting education. *Millenium - Journal of Education, Technologies, and Health*, 2(7), 13–20.
- Sriasih, G., Pohsanten, D., Mendoyo, K., & Jembrana, K. 2017. Perilaku Petani terhadap Teknologi Pengolahan Pakan Ternak Fermentasi Jerami Padi. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 6(2), 301–308.
- Suryani, D., Pratamasari, R., Suyitno, S., & Maretalinia, M. 2020. Perilaku Petani Padi Dalam Penggunaan Pestisida Di Desa Mandalahurip Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 3(2), 95–103.
- Susilowati, M., Marina, A., & Rusmawati, Z. 2021. Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM di Kota Surabaya. *Sustainable*, 1(2), 240.